

**PERAN KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL DAN PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN BERBASIS DATA DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

Darul Qutni<sup>1</sup>, Yahya Mof<sup>2</sup>, Dina Hermina<sup>3</sup>  
Universitas Islam Negeri Banjarmasin

Email : [darultabassam@gmail.com](mailto:darultabassam@gmail.com) , [yahyamof@uin-antasari.ac.id](mailto:yahyamof@uin-antasari.ac.id) ,  
[dinahermina@uin-antasari.ac.id](mailto:dinahermina@uin-antasari.ac.id)

***Abstract :** This Journal examines the role of instructional leadership and data-driven decision-making in the context of Islamic education. Instructional leadership emphasizes efforts to improve the quality of teaching through empowering educators, effective supervision, and fostering a conducive learning environment. Decision-making, as a critical element of leadership, is analyzed through internal and external aspects, involving a systematic process to achieve effective and equitable solutions. The paper highlights the importance of school principals as educators, managers, administrators, innovators, and motivators in ensuring educational success. Moreover, decision-making based on Islamic values is emphasized as an approach that prioritizes justice and ethics. This study is grounded in library research using a qualitative descriptive approach to provide theoretical and practical contributions to the management of Islamic education.*

***Keywords:** instructional leadership, decision-making, Islamic education, supervision, ethics.*

**Abstrak :** Jurnal ini membahas peran kepemimpinan instruksional dan pengambilan keputusan berbasis data dalam konteks pendidikan Islam. Kepemimpinan instruksional berfokus pada upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemberdayaan tenaga pendidik, supervisi yang efektif, dan pengembangan lingkungan belajar yang kondusif. Pengambilan keputusan, sebagai salah satu elemen penting kepemimpinan, dianalisis berdasarkan aspek internal dan eksternal, serta

melibatkan proses yang sistematis untuk mencapai solusi yang efektif dan adil. Makalah ini menyoroti pentingnya kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, inovator, dan motivator dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Selain itu, pengambilan keputusan berbasis nilai-nilai Islam ditekankan sebagai pendekatan yang mengedepankan keadilan dan etika. Kajian ini didasarkan pada penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengelolaan pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** kepemimpinan instruksional, pengambilan keputusan, pendidikan Islam, supervisi, etika.

## **LATAR BELAKANG**

Sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan rakyatnya. Untuk mencapai tujuan ini, lembaga pendidikan didirikan dan program pendidikan diselenggarakan. Institusi pendidikan merupakan tempat dimana anda dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang ditujukan untuk kelompok umur tertentu, seperti: PAUD, TK, SD, SMP, SMA, Universitas. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai suasana belajar dan lingkungan yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan potensi kemampuannya sendiri adalah upaya sadar dan disengaja untuk menciptakan suatu proses. Dan kita membutuhkan masyarakat, negara, dan bangsa Semua warga negara yang berusia antara 7 dan 15 tahun wajib menyelesaikan pendidikan dasar.

Selain lembaga pendidikan umum di Indonesia juga diselenggarakan lembaga pendidikan keagamaan baik oleh pemerintahan atau non pemerintah (swasta). Dalam lembaga pendidikan Islam, yang merupakan suatu unit organisasi yang terdiri dari unsur atau sumber, di mana manusia merupakan unsur yang terpenting. Jadi dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung atas kemampuan pemimpinnya untuk menumbuhkan

iklim kerja sama dengan mudah dan dapat menggerakkan sumber-sumber daya yang ada sehingga dapat mendayagunakannya dan dapat berjalan secara efektif dan efisien.<sup>1</sup>

Pada prinsipnya kepemimpinan adalah seseorang yang diberi kedudukan tertentu dan bertindak sesuai dengan kedudukannya tersebut. Pemimpin juga adalah seorang ahli dalam organisasi/masyarakat yang diharapkan menggunakan pengaruh dalam melaksanakan dan mencapai visi dan misi institusi/ lembaga yang dipimpin.<sup>2</sup> Sedangkan kepemimpinan merupakan kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu, dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Kepemimpinan pada hakekatnya berhubungan dengan tenaga manusia, hanya terdapat pada kelompok yang terorganisasi, dan sebagai satu kekuatan atau potensi.<sup>3</sup> Salah satu masalah yang ada di dunia pendidikan adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang, hal ini menuntut peran penting seorang pemimpin di lembaga pendidikan.<sup>4</sup> Peran pimpinan dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi pelaksanaan berbagai strategi untuk memajukan lembaga pendidikan Islam sangatlah penting. Karena pemimpin hadir untuk mengatasi masalah yang dihadapi lembaga pendidikan Islam. Seorang pengasuh pesantren, kepala madrasah, kepala madrasah, kepala sekolah Islam, rektor, dekan, ketua dan direktur, harus menyiapkan solusi dalam menangani berbagai masalah secara multidimensional, bukan duduk diam dan menikmati keuntungan.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> ushansyah, ushansyah. "kepemimpinan lembaga pendidikan islam." *ittihad* 14.26 (2016).

<sup>2</sup> bashori, b., chaniago, z. i., oktaviani, m., & tamin, b. (2020). peran kepemimpinan di lembaga pendidikan islam. *produ: prokurasi edukasi jurnal manajemen pendidikan islam*, 2(1).

<sup>3</sup> ushansyah, ushansyah. "kepemimpinan lembaga pendidikan islam." *ittihad* 14.26 (2016).

<sup>4</sup> afandi, r. (2013). kepemimpinan dalam pendidikan islam. *insani*, 18(1)

<sup>5</sup> suyanto. (2014). peran dan strategi pimpinan lembaga pendidikan islam dalam mengatasi problem kepemimpinan. *quality*, 2(2), 222–234

Pimpinan adalah seorang yang mempunyai wewenang untuk memerintah orang lain, yang dalam pelaksanaannya memerlukan bantuan orang lain. Sebagai seorang pemimpin ia mempunyai peranan yang aktif dan senantiasa ikut campur dalam segala masalah yang berkenaan dengan kebutuhan anggota kelompoknya, pemimpin ikut merasakan kebutuhan-kebutuhan yang dapat membantu menstimulir para anggotanya dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain. Keberhasilan seorang pemimpin tergantung kepada kemampuannya untuk mempengaruhi bawahannya. Dengan kata lain kepemimpinan dapat di artikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi yang lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang tersebut dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengetahui kehendak-kehendak pemimpin itu. Seorang pemimpin yang efektif adalah seorang yang memiliki kemampuan tersebut. Kepemimpinan sering dipermasalahkan dalam organisasi khususnya, dalam organisasi yang besar telah menggunakan manajemen yang baik. Hal ini untuk tercapainya tujuan secara efektif dan efisien sangat tergantung kemampuan kepemimpinan seorang manajer. Tanpa adanya kepemimpinan akan terjadi kemelut atas beberapa manusia dan fasilitas. Hal ini dikarenakan tidak adanya kordinasi dan pengalaman atas semua resorses yang ada, dalam hal organisasipun apabila mengalami kegagalan dan keberhasilan sering dikaitkan juga dengan adanya kepemimpinan. Keputusan merupakan pilihan yang dibuat dari beberapa alternatif yang tersedia.

Keputusan merupakan sarana untuk mencapai hasil atau untuk memecahkan masalah. Setiap keputusan hasil dari proses dinamis yang dipengaruhi oleh kekuatan besar. Sesuai dengan maksud diatas maka jelaslah bahwa pengambilan keputusan merupakan salah satu pemecahan masalah dalam pendidikan maupun sarana dan prasarana agar setiap siswa bisa mengembangkan semua kemampuan dalam bidang pengetahuan. Pengambilan keputusan dalam kepemimpinan pendidikan Islam merujuk pada proses penting di mana pemimpin atau administrator lembaga

pendidikan Islam membuat pilihan terkait kebijakan, strategi, dan langkah-langkah yang akan diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan Islam. Keputusan ini mencakup hal-hal seperti manajemen sumber daya, kurikulum, kebijakan sekolah, dan pengembangan staf.

Pemecahan masalah dalam kepemimpinan pendidikan Islam adalah keterampilan dan proses yang digunakan oleh pemimpin untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menemukan solusi untuk tantangan dan masalah yang muncul dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip Islam, etika, serta prinsip-prinsip manajemen yang efektif. Pada beberapa lembaga pendidikan tidak jarang terjadinya komunikasi yang kurang baik antara pimpinan dengan anggota, begitu juga antara anggota dengan anggota, yang dapat mengakibatkan tidak kondusifnya lingkungan kerja dan juga kurang maksimalnya kinerja para anggota lembaga tersebut, sehingga kerja sama di antara mereka pun tidak terbentuk, bahkan saling mencari kesalahan dan saling menjatuhkan, menghiiasi suasana lingkungan kerja di lembaga. Hal tersebut akan memunculkan rasa tidak nyaman sehingga akan mengakibatkan berkurangnya jumlah anggota yang ada karena *resign*, atau mengundurkan diri. Dan ini sangat menghambat berjalannya kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dalam proses berjalannya baik kegiatan belajar mengajar mau proses kegiatan lainnya dalam lembaga tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a.) Konsep Kepemimpinan Instruksional**

Istilah intruksional berasal dari perkataan *instruction* adalah Bahasa Inggris dari kata dasar *instruct* yang bermaksud ajar. Istilah *intructional* merupakan satu kata kerja yang membawa arti pengajaran atau proses mengajar sesuatu. Ia merujuk kepada proses, bentuk atau cara sasaran oleh seseorang kepada orang lain.

Pengajaran boleh dalam bentuk arahan, tunjuk cara, penerangan lisan dan bukan lisan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan membolehkan orang lain memahami.

Kepemimpinan pembelajaran (*instructional Leadership*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan pemimpin dalam mengembangkan suasana kerja yang aktif untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga berdampak pada prestasi belajar.<sup>6</sup>

Kepemimpinan intruksional adalah kepemimpinan yang cocok diterapkan di sekolah, yang merupakan tempat untuk belajar. Dalam kaitannya dengan sekolah fokus pada kepemimpinan ini adalah kualitas proses dan hasil belajar siswa yang berasal dari pemberdayaan. Dengan begitu, kepemimpinan intruksional akan memotivasi dan memfasilitasi para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan intruksional berinteraksi dengan segala hal yang menjadi faktor dalam mencapai keberhasilan pembelajaran yang lebih baik bagi peserta didik.

Drake dan Roe mendefinisikan kepemimpinan intruksional sebagai sebarang usaha ke arah mendorong dan menyokong pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk mencapai sasaran sekolah dan pembentukan suatu sistem sosial sekolah yang kukuh.<sup>7</sup> Heck dan Hallinger menyatakan, “konseptualisasi intruksional kepemimpinan sebagai property organisasi yang bertujuan untuk perbaikan sekolah. Bush mengatakan bahwa kepemimpinan intruksional adalah kepemimpinan yang berfokus pada pengajaran dan pembelajaran dan perilaku guru dalam bekerja dengan siswa pengaruh pemimpin ditargetkan siswa belajar melalui guru. Haris menyatakan, “sepertinya bahwa kepemimpinan intruksional sedikit lebih dari cara singkat untuk menggambarkan kepemimpinan tersebut pengaruh dan praktik dalam organisasi yang berdampak pada prestasi siswa. Hammond mengatakan kepemimpinan intruksional merupakan komponen terpenting

---

<sup>6</sup> Sulastri et.all *Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Action Learning*.(Eureka Media Aksara, 2021)

<sup>7</sup> Drake, T. L. & Roe, W. H.*The Principalship*.(New York : Macmilan Publishing Company : 1986)

dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.<sup>8</sup> Kepemimpinan intruksional adalah setiap aktiviti yang dilaksanakan oleh administrator sekolah dengan hasrat untuk meningkatkan kejayaan proses pengajaran dan pembelajaran dan pembangunan sekolah.<sup>9</sup>

Mengutip buku kepemimpinan efektif oleh Husaini Usman, Kepemimpinan intruksional adalah merupakan katalis atau perantara untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa. Kepemimpinan intruksional adalah kepemimpinan yang berfokus pada mutu proses dan hasil belajar siswa melalui pemberdayaan guru. Selain itu, ada beberapa peran yang harus dilakukan dalam kepemimpinan intruksional. Mendefinisikan dan mengomunikasikan misi sekolah, mengordinasikan kurikulum, melakukan supervisi terhadap guru, memantau kemajuan siswa, memelihara iklim yang positif, berkolaborasi dengan stakeholders sekolah. Di samping itu, berikut kualitas atau mutu yang harus dimiliki oleh pemimpin intruksional: Sebagai penyedia sumber daya, sebagai sumber intruksional, sebagai komunikator yang baik, sebagai teladan sekolah. Untuk mendukung strategi kepemimpinan intruksional, sekolah perlu memiliki iklim yang positif, seperti: perlindungan terhadap waktu intruksional, meningkat pengembangan keprofesian, memelihara hasil kerja yang tampak mata oleh administrator, memberikan penghasilan tambahan bagi guru yang berhasil, pemberian insentif untuk pembelajaran kepada siswa, mengembangkan standar yang tinggi, pemberian insentif untuk pembelajaran kepada siswa.<sup>10</sup>

Menurut Sergiovanni secara ideal, kepala sekolah harus menjadi pemimpin intruksional yang berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kepemimpinan intruksional kepala sekolah adalah kepemimpinan yang memberikan sebuah pembelajaran atau pengajaran kepada guru

---

<sup>8</sup> Husaini Usman, "*Model Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah*". Jakarta, 2015.

<sup>9</sup> James Ang Jit Eng & Balasandran Rahmiah. *Kepemimpinan Intruksional*. 2012 PTS Akademia.

<sup>10</sup> Husaini Usman, *Kepemimpinan Efektif*, (Bumi Aksara, 2020) 164-168

tentang bagaimana memahami kurikulum yang berlaku di sekolah dan menjadikan guru yang professional sehingga meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Kepemimpinan intruksional kepala sekolah adalah pendampingan kepala sekolah selaku pemimpin yang memfokuskan pada pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sesuai kurikulum dan mengembangkan keprofesionalan guru untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.<sup>11</sup> Cara kepemimpinan intruksioanal kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, karena pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang mampu mengelola dan mampu memberdayakan sumber daya yang terdapat di sekolah secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sekolah atau tujuan pendidikan. Kepemimpinan intruksional kepala sekolah adalah model kepemimpinan yang berpengaruh terhadap kemampuan diri dalam mengajar, meningkatkan pembelajaran di kelas melalui guru dan secara positif berpengaruh terhadap pengetahuan/pemahaman, pelaksanaan mengajar, kompetensi serta guru secara individu maupun kolektif.<sup>12</sup>

#### **b.) Kepemimpinan Menurut Konsep George R. Terry**

Menggunakan konsep kepemimpinan George R. Terry dengan kualitas kepemimpinan, kepemimpinan harus lebih baik dalam pendidikan.<sup>13</sup>

##### **1. Energik.**

Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan tidak boleh terlihat kelelahan dan tidak mampu dalam tugas pekerjaannya atau dalam kehidupan pribadinya di luar pekerjaan, yang juga dirasakan oleh warga sekolah. Kepala sekolah harus menampilkan dirinya sebagai pribadi yang energik yang penuh

---

<sup>11</sup> Husaini Usman, *model kepemimpinan intruksional kepala sekolah* (Jakarta, 2015)

<sup>12</sup> Deni Afriani. *Hubungan kepemimpinan intruksional kepala sekolah dan efikasi diri dengan kinerja mengajar guru*. Jakarta 2015

<sup>13</sup> As'ad. (2020). *manajemen sumber daya insani di lembaga pendidikan optimaisasi supervisi untuk meningkatkan profesionalitas guru* (fridiyanto (ed.)). literasi nusantara.

semangat untuk menyelesaikan setiap pekerjaan. Karakter kepala sekolah yang energik menularkan karismanya yang positif dan energik ke seluruh sekolah, yang membangkitkan semangat kerja pada semua anak sekolah.

## 2. Stabilitas emosional

Seorang kepala sekolah harus stabil secara emosional. Seorang kepala sekolah tidak bisa menyalahkan seorang guru di depan murid-muridnya. Kepala sekolah dapat mengendalikan amarah ketika ada sesuatu yang tidak sesuai standar atau aturan.

## 3. Hubungan Sosial

Kepala sekolah harus memiliki hubungan sosial dengan warga sekolah, staf, siswa dan guru. Kepala sekolah tidak bisa lagi menghabiskan waktu di dalam ruangan tanpa komunikasi sosial.

## 4. Motivasi pribadi

Kepala sekolah memiliki motivasi yang tinggi, sehingga ia juga dapat memotivasi anak sekolah untuk mencapai tujuan tertentu.

## 5. Keterampilan Komunikasi

Komunikasi merupakan kata kunci keberhasilan organisasi, banyak kegagalan organisasi disebabkan oleh kegagalan komunikasi. Pelanggan harus mengomunikasikan setiap pemberitahuan atau instruksi dengan tepat dan jelas.

## 6. Keterampilan mengajar

Mengenai kompetensi pedagogik sebagai pengawas utama, pada dasarnya ia telah memiliki kemampuan pedagogik untuk melatih dan mengembangkan guru-guru yang dibimbingnya.

## 7. Keterampilan sosial

Sebagai administrator, kepala sekolah sudah sewajarnya banyak berkomunikasi dengan banyak orang. Karena itu ia juga harus memiliki keterampilan sosial untuk dapat berkomunikasi di sekolah atau di masyarakat.

#### 8. Komponen teknis.

Idealnya, kepala sekolah juga memiliki pengetahuan teknis, misalnya bagaimana menggunakan Internet, komputer, sehingga dia dapat melakukan tugasnya secara efektif.

Jadi, seorang kepala sekolah yang merupakan pimpinan dalam lembaga pendidikan harus memiliki pribadi yang energik dan penuh semangat dalam menyelesaikan pekerjaannya, kepala sekolah juga harus memiliki emosi yang stabil (mampu mengendalikan amarahnya). Kepala sekolah harus selalu berhubungan dengan warga sekolah, staf siswa dan guru-guru di sekolah. Memiliki motivasi yang tinggi seperti dalam hal meningkatkan kualitas guru dan siswa. Memiliki keterampilan komunikasi yang baik, memiliki keterampilan pedagogik, kepala sekolah juga harus bisa berkomunikasi sosial dengan masyarakat, dan memiliki keterampilan dalam hal teknik, seperti penggunaan internet, komputer, dan lain-lain.

#### c.) Karakteristik Pemimpin Instruksional yang Ideal

Seorang kepala sekolah harus memiliki beberapa karakteristik yang mendukung perannya sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan. Berikut adalah aspek penting yang perlu dipertimbangkan:

##### 1) Kemampuan Berinovasi

Pemimpin yang efektif harus mampu menciptakan ide-ide baru, merumuskan solusi untuk masalah yang muncul, serta memprediksi dampak dari kebijakan yang diterapkan. Pemikiran kreatif dan imajinatif sangat diperlukan untuk menghubungkan berbagai masalah dan menemukan solusi yang relevan.

##### 2) Kemampuan Perencanaan

Pemimpin yang baik dapat menyelaraskan pengalaman masa lalu, situasi saat ini, dan kebutuhan masa depan. Ia harus mampu memetakan strategi untuk menangani prioritas mendesak dalam organisasi dengan efektif.

##### 3) Kemampuan berorganisasi

Kepala sekolah harus bisa membagi tugas dengan adil kepada semua pihak di lingkungan sekolah, mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, serta tetap tenang dalam situasi sulit. Ia juga perlu memastikan setiap pekerjaan yang dilakukan staf berjalan sesuai rencana.

4) Keterampilan Komunikasi

Seorang kepala sekolah harus mampu memahami dan merespons kebutuhan anggotanya. Ia harus pandai menyampaikan informasi secara jelas, baik lisan maupun tertulis. Komunikasi yang baik juga mencakup kemampuan menunjukkan apresiasi dan membangun semangat kerja dalam komunitas sekolah.

5) Kemampuan memotivasi:

Pemimpin yang baik dapat menginspirasi dan memotivasi anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Sikap optimistis dan realistis dalam menghadapi tantangan menjadi kunci untuk mendorong kontribusi maksimal dari setiap individu.

6) Kemampuan penilaian:

Pemimpin harus mampu membandingkan hasil yang dicapai dengan target yang ditentukan, melakukan evaluasi diri, serta memberikan penilaian terhadap kinerja anggota. Hal ini penting untuk memastikan pekerjaan yang dilakukan selaras dengan tujuan organisasi.

Beberapa karakteristik kepemimpinan yang relevan untuk dipraktekkan dalam lembaga pendidikan Islam yaitu; mempunyai energi jasmaniah dan mental (*physical and nervous energy*), memiliki kesadaran akan tujuan dan arah (*A sense of purpose and deriction*), keramahan dan kecintaan (*friendliness and affection*), integritas (*integrity*), penguasaan tekhnis (*technical mastery*), ketegasan dalam mengambil keputusan (*decisiveness*), kecerdasan (*intelligence*), keterampilan mengajar (*teaching skill*), kepercayaan (*faith*). Serta dapat diperkaya dengan nilai-nilai dan karakteristik

kepemimpinan lainnya yang relevan dengan tujuan dan kebutuhan lembaga pendidikan Islam itu sendiri<sup>14</sup>

Jadi, salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah kepala sekolah, karena ia sebagai pengendali dan penentu arah tujuan sekolah yang dipimpinnya, kepala sekolah juga harus bertanggung jawab atas semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah baik itu secara formal maupun informal. Perkembangan teknologi sering menjadi sebuah tantangan besar bagi lembaga pendidikan, oleh karena itu seorang pemimpin pada lembaga pendidikan harus terbuka dengan perubahan dan kemajuan teknologi yang semakin canggih.<sup>15</sup>

#### **d.) Peran Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Islam**

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah/madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.<sup>16</sup>

##### **a. Kepala sekolah/ madrasah sebagai edukator (Pendidik)**

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai pendidik, Kepala sekolah/madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahnyanya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Sebagai pendidik, kepala sekolah atau madrasah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan, memajukan, dan meningkatkan empat aspek penting di lingkungan

---

<sup>14</sup> syafar, d., universitas, p., negeri, i., kalijaga, s., & islam, l. p. (2017). *teori kepemimpinan dalam lembaga pendidikan islam*. 5.

<sup>15</sup> hifza; suhardi muhammad; aslan; ekasari, s. (2020). kepemimpinan pendidikan islam dalam perspektif interdisipliner. *nidhomulhoq*, 5(1).

<sup>16</sup> Shulhan, M. ; S. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam* (A. Purwawidodo (ed.); 1 ed.). Teras.

kepemimpinannya, yaitu pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik bagi para guru dan staf.

b. Kepala sekolah/madrasah sebagai manajer

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam pendidikan, rendahnya mutu pada berbagai jenjang menuntut kepala sekolah/madrasah berperan sebagai manajer yang memberdayakan tenaga kependidikan melalui kolaborasi dan peningkatan profesionalisme.

Menurut Stoner, fungsi utama seorang manajer meliputi bekerja melalui orang lain, bertanggung jawab, mengelola sumber daya dengan bijak, berpikir konseptual, menjadi penengah, politisi, diplomat, dan pengambil keputusan. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menyusun program sekolah, mengelola personalia, memberdayakan tenaga pendidik, dan memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk mendukung kinerja madrasah. Kepala sekolah/madrasah sebagai administrator

Kepala sekolah/madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program pengajaran. Secara spesifik, Kepala sekolah/ madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

Adapun fungsi pokok dari administrasi pendidikan seperti diungkap oleh Purwanto adalah perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, komunikasi, supervisi, kepegawaian, pembiayaan dan evaluasi.

c. Kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor

Kegiatan utama pendidikan di madrasah adalah pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi harus mendukung pencapaian efisiensi dan efektivitas dalam proses tersebut. Sebagai supervisor, kepala sekolah/madrasah bertanggung jawab mengawasi dan memeriksa kinerja tenaga kependidikan untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Carier Good's Dictionary of Education, supervisi melibatkan berbagai upaya seperti memimpin, menstimulasi, menyeleksi, dan merevisi pertumbuhan tenaga pendidik, tujuan pendidikan, bahan ajar, metode, dan evaluasi pembelajaran. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan setiap kegiatan pendidikan sesuai rencana, sekaligus bertindak preventif agar tidak terjadi penyimpangan. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah/madrasah harus meneladani sifat Nabi Muhammad SAW, seperti kejujuran, dapat dipercaya, kecerdasan, dan kemampuan menyampaikan kebaikan, guna menciptakan kepemimpinan yang efektif dan bermartabat dalam pendidikan Islam.

Sebagai supervisor, kepala sekolah atau madrasah memiliki sejumlah tanggung jawab utama untuk memastikan keberhasilan proses pendidikan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan meliputi:

1. Meningkatkan Motivasi Tenaga Kependidikan

Membangkitkan semangat kerja guru dan staf sekolah agar menjalankan tugas dengan optimal.

2. Melengkapi Fasilitas Pembelajaran

Menyediakan dan melengkapi alat serta media instruksional yang mendukung kelancaran proses belajar-mengajar.

3. Pengembangan Metode Pembelajaran

Bekerja sama dengan guru untuk mencari, mengembangkan, dan menerapkan metode pengajaran yang relevan dengan kurikulum.

4. Membangun Kerja Sama Harmonis

Menciptakan hubungan kerja yang baik dan harmonis di antara guru serta staf sekolah lainnya.

5. Peningkatan Kompetensi Guru dan Staf

Mengadakan diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan, atau mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan penataran guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

6. Kerja Sama dengan Masyarakat dan Instansi

Menjalin hubungan kolaboratif antara sekolah, masyarakat, dan lembaga terkait untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Supervisi ini perlu dilakukan secara berkala untuk memantau kinerja tenaga pendidik. Dalam kondisi tertentu, kepala sekolah dapat mendelegasikan tugas supervisi kepada wakilnya atau guru senior. Keberhasilan supervisi terlihat dari peningkatan kesadaran tenaga kependidikan untuk memperbaiki kinerjanya serta peningkatan keterampilan mereka dalam melaksanakan tugas.

e. Kepala sekolah/madrasah sebagai leader

Kepala sekolah/madrasah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk, arahan, pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan Kepala sekolah/madrasah. Kepala sekolah/madrasah sebagai seorang pemimpin

harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing. Selain itu juga harus memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

f. Kepala sekolah/madrasah sebagai inovator

Sebagai inovator, kepala sekolah atau madrasah harus memiliki strategi yang efektif untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar, menggali ide-ide baru, serta mengintegrasikan kegiatan yang mendukung kemajuan lembaga pendidikan. Selain itu, kepala sekolah perlu menjadi teladan bagi tenaga pendidik dengan menunjukkan komitmen terhadap pengembangan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Kepemimpinan inovatif kepala madrasah tercermin melalui pendekatan yang konstruktif, kreatif, rasional, dan objektif. Sikap pragmatis, disiplin, serta kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas juga menjadi ciri utama. Kepala sekolah yang inovatif mampu mencari, menemukan, dan menerapkan pembaruan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah secara berkelanjutan.

g. Kepala sekolah/madrasah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah atau madrasah memiliki peran penting dalam mendorong tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas dan fungsi mereka dengan semangat yang tinggi. Motivasi ini dapat dibangun melalui pengelolaan lingkungan fisik yang kondusif, suasana kerja yang nyaman, penerapan disiplin yang adil, pemberian penghargaan secara efektif, dan penyediaan sumber belajar yang mendukung profesionalisme.

Menurut Mulyasa, terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi dan profesionalisme tenaga kependidikan<sup>17</sup>. diantaranya :

- 1) Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik, dan menyenangkan.
- 2) Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para tenaga kependidikan dan para tenaga kependidikan dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.
- 3) Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
- 4) Pemberian hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- 5) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memerikan rasa aman, menunjukkan bahwa Kepala sekolah/ madrasah memperhatikan mereka, mengatur pengalaman sedemikian rupa sehingga setiap pegawai pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan.

Seorang pemimpin pada lembaga pendidikan harus memiliki kompetensi dan keahlian, hal ini tentunya seperti dalam konsep manajemen sumber daya manusia tentang spesialisasi pekerjaan yang harus sesuai dengan kompetensi. Konsep tersebut juga sejalan dalam pandangan Islam yang mengajarkan bahwa suatu pekerjaan harus diserahkan kepada orang yang memang ahli dibidangnya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Mulyasa. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*. Remaja Rosdakarya.

<sup>18</sup> Malihah, L., Mukti, P. S., & Muhazir, A. (2022). Organizational Culture in Pondok Pesantren Darussalam Martapura. *Asia Pasific Journal Of Bussiness Economic and Technology*, 2(1), 11–23.

#### e) Pengertian Pengambilan Keputusan

*Desicion making* (pengambilan keputusan) adalah sebuah mekanisme dalam melakukan penilaian dan menyeleksi sebuah/ beberapa pilihan. Ketetapan *desicion making* dirumuskan setelah menjalani beberapa proses perhitungan rasional dan peninjauan alternatif. Sebelum kesimpulan dirumuskan dan dilaksanakan, terdapat beberapa jenjang tahapan yang harus dilalui oleh si pembuat keputusan. Jenjang tahapan tersebut mungkin dapat meliputi rekognisi permasalahan dasar, menyiapkan putusan alternatif yang dapat dipilih, lalu mencapai fase pemilihan keputusan terbaik.<sup>19</sup>

Menurut Bowo Pengambilan keputusan merupakan proses menemukan satu pilihan dari beragamanya alternatif pilihan terbaik yang dilakukan secara rasional. sehingga dalam proses pengambilan keputusan ini merupakan suatu proses, yang tidak mungkin terjadi begitu saja dalam waktu singkat.<sup>20</sup> Pendapat lain mendefinisikan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses melakukan evaluasi terhadap dua atau lebih daripilihan yang ada, dalam rangka meraih atau menentukan kemungkinan hasil yang terbaik.<sup>21</sup> Menurut Suharso, pengambilan keputusan yaitu proses melakukan generalisasi dan evaluasi dari berbagai macam alternatif pandangan dan pendapat yang ada sehingga proses pengambilan keputusan didefinisikan sebagai proses memilih dari berbagai alternatif pilihan.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Suharso pengambilan keputusan merupakan suatu proses pengorganisasian dari berbagai pendapat individu, menjadi satu keputusan yang disetujui oleh semua

---

<sup>19</sup> Rizky Eka Febriansah & Dewi Ratiwi Meiliza, *Teori Pengambilan Keputusan*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2020.

<sup>20</sup> B. A., *Pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Modul Pengantar Program Kelas Khusus Karyawan*. Jakarta: Universitas Gunadarma, 2008.

<sup>21</sup> W. Böhm, G & Brun, *Intuition and affect in risk perception and decision making. Judgment and Decision Making*. 2008.

<sup>22</sup> F. Hamblemitoglu, S & Yildirim, "The relationship between perception of risk and decision making styles of turkish university students: A descriptive study of individual differences," *World Appl. Sci. J.*, vol. 4, pp. 214–2245, 2008

pihak karena akan berdampak terhadap tujuan.<sup>23</sup> Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat di pahami bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu tindakan dan sikap yang dipilih dan diambil demi kepentingan sipelaku keputusan. Proses ini dilakukan setelah melalui proses pemilihan secara rasional dari beberapa alternatif pilihan yang sudah dibuat sebelumnya.

#### f) Aspek Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan merupakan fungsi dari berbagai aspek dalam diri seseorang. Disadari atau tidak ketika seseorang ingin mengambil suatu keputusan, pengalaman-pengalaman masa lalunya berperan aktif dan bahkan kadangkala menjadi sumber rujukan dan keyakinan baginya dalam mengambil keputusan. Seseorang yang terlahir ditengah dinamika keluarga yang birokratik, maka dapat dipastikan bahwa cara dia mengambil keputusan pun tidak jauh beda, yaitu pengambilan keputusan secara birokratik pula. Hal ini wajar karena pendekatan-pendekatan birokratiklah yang pernah diperoleh selama dibawah asuhan keluarga.<sup>24</sup>

Terdapat dua aspek dalam proses pengambilan keputusan, yaitu Internal, Faktor ini dibagi atas dua: pengetahuan yang diperolehnya selama dibawah kepemimpinan pendahulunya serta aspek kepribadian yang wujudnya tidak nampak oleh mata namun prosesnya terus berlangsung sejak terlahir. Eksternal, Faktor ini juga terbagi menjadi dua: kultur yang dianut oleh individu di lingkungan tempat dimana ia bertumbuh dan berkembang. Aspek yang kedua adalah orang lain yang ada di sekitarnya menjadi contoh dan tokoh yang diteladani karena hidup bersama setiap hari.<sup>25</sup>

Proses pengambilan keputusan pemimpin didasari atas beberapa aspek, yaitu:

- 1) Membuat tujuan yang spesifik dan objektif

---

<sup>23</sup> P. Suharso, *Manajemen pengambilan keputusan*. Malang: Dioma, 2003.

<sup>24</sup> W. Böhm, G & Brun, *Intuition and affect in risk perception and decision making. Judgment and Decision Making*. 2008.

<sup>25</sup> B. A, *Pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Modul Pengantar Program Kelas Khusus Karyawan*. Jakarta: Universitas Gunadarma, 2008.

Agar memperoleh hasil yang efektif dari suatu keputusan yang diambil, setiap individu harus mampu prioritas tujuan secara spesifik dan objektif yang berorientasi pada solusi atas masalah-masalah yang dihadapi.

2) Menentukan Permasalahan

Menentukan permasalahan dalam proses pengambilan keputusan adalah proses menyeleksi masalahmasalah utama yang membutuhkan prioritas untuk diselesaikan.

3) Membuat Alternatif Pilihan

Membuat alternatif pilihan dalam proses pengambilan keputusan adalah mengidentifikasi berbagai kemungkinan cara yang secarapotensial dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

4) Mengevaluasi alternatif pilihan

Mengevaluasi alternatif pilihan dalam proses pengambilan keputusan adalah menimbang berbagai pilihan terbaik dari berbagai alternatif pilihan yang paling mungkin untuk dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

5) Memilih Alternatif

Memilih alternatif dalam proses pengambilan keputusan adalah menentukan pilihan terbaik dari banyaknya alternatif pilihan berdasarkan berbagai pertimbangan yang telah dilakukan.

6) Melaksanakan Keputusan

Melaksanakan keputusan berdasarkan pilihan terbaik yang telah ditentukan dari berbagai alternatif pilihan yang diasumsikan efektif dalam mencapai tujuan.

7) Kontrol dan Evaluasi

Kontrol dan evaluasi dalam proses pengambilan keputusan adalah mengontrol konsekuensi dari keputusan yang diambil dan melakukan evaluasi sejauhmana keputusan tersebut efektif dalam mengatasi masalah.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pengambilan keputusan adalah internal, eksternal, Membuat tujuan yang spesifik dan objektif, Menentukan Permasalahan, Membuat Alternatif Pilihan, Mengevaluasi alternatif pilihan, Memilih Alternatif, Melaksanakan Keputusan serta Kontrol dan Evaluasi.

**g) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan**

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan adalah sebagai berikut ini:

- a. Faktor budaya, berhubungan dengan teknologi, pola pikir, sosial sub budaya dan kelas sosial.
- b. Faktor sosial, berhubungan dengan pengaruh kelompok, referensi, keluarga, peranan dan status.
- c. Faktor perorangan, sangat erat hubungannya dengan usia, pekerjaan situasi ekonomi, gaya hidup dan kepribadian seseorang dalam melakukan tindakan pengambilan keputusan.
- d. Faktor psikologi, berhubungan dengan motivasi, persepsi, proses belajar, kepercayaan dan sikap.<sup>27</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan pengambilan keputusan terdiri dari faktor internal dan

---

<sup>26</sup> T. M. Syafrina, R & Nu'man, "Hubungan antara keterlibatan istri pada pengambilan keputusan publik dalam rumah tangga dan persepsi suami terhadap kesetaraan gender," Malang, 2010.

<sup>27</sup> P. Suharso, *Manajemen pengambilan keputusan*. Malang: Dioma, 2003.

eksternal. Faktor faktor internal mencakup perorangan dan psikologi sedangkan eksternal meliputi faktor kebudayaan serta sosial.

#### **h) Proses Pengambilan Keputusan dalam Lingkungan Pendidikan Islam**

Dalam pengambilan putusan pendidikan yang tetap dan tepat berbasis Q.S. An-Nisaa: 135 tersebut, para pemimpin pendidikan hendaknya menempuh enam cara, yaitu:

- a. Tidak pilih kasih, dimana pemimpin pendidikan mengambil putusan pendidikan benar-benar proporsional berpegang teguh pada kebenaran dalam arti tidak pandang bulu, tidak diskriminatif, tidak sewenang-wenang, tidak berat sebelah, tidak memihak. Meskipun terhadap kerabat, orang kaya atau orang miskin, jika salah harus diputuskan salah dan jika benar harus diputuskan benar. Misalnya, keputusan tentang kelulusan CPNS;
- b. Tanpa kebencian, dimana pemimpin pendidikan mengambil putusan pendidikan yang benar-benar objektif (apa adanya) tanpa tendensi kebencian atau kesukaan yang dipicu oleh conflict of interest atau like and dislike. Misalnya, keputusan tentang penilaian Akreditasi Sekolah atau Perguruan Tinggi;
- c. Tidak mengikuti hawa nafsu, dimana pemimpin pendidikan mengambil putusan pendidikan tidak dalam keadaan emosional seperti marah atau sedih, tetapi harus dalam keadaan jiwa yang tenang. Misalnya, keputusan tentang kelulusan Sertifikasi Guru dan Dosen;
- d. Tidak memutar balikkan fakta, dimana pemimpin pendidikan mengambil putusan pendidikan tidak merekayasa/ manipulatif tetapi benar-benar realistis dan faktual yakni sesuai kondisi riil dan kenyataan di lapangan. Misalnya, keputusan tentang penerimaan dan kelulusan siswa di sekolah atau mahasiswa di perguruan tinggi; dan
- e. Berani bersaksi, dimana pemimpin pendidikan berani menjadi saksi atau bertanggungjawab atas dampak yang timbul dari keputusan pendidikan yang diambilnya. Pemimpin pendidikan tidak hanya berani bersaksi atas dampak

yang baik, tetapi juga berani bersaksi atau menanggung resiko atas dampak buruknya dalam arti tidak “cuci tangan” atau lepas tanggungjawab/ lempar tanggungjawab ke pihak lain atau bawahannya. Misalnya, berani bersaksi atau bertanggungjawab atas dampak nilai akreditasi lembaga pendidikan yang dipimpinnya di hadapan publik internal dan eksternal, apakah nilainya berperingkat Unggul (A), Baik Sekali (B), Baik (C), atau tidak terakreditasi sama sekali.<sup>28</sup>

Berdasarkan analisis religius tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan dalam kepemimpinan pendidikan berbasis agama adalah upaya optimal pemimpin pendidikan untuk mengambil putusan yang tetap dan tepat berdasarkan ajaran Tuhan yang mengharuskan keadilan, yang dilakukan dengan cara tidak pilih kasih, tanpa kebencian, tidak mengikuti hawa nafsu, tidak memutar balikkan fakta, dan berani bersaksi.

#### **i) Peran Pemimpin dalam Pengambilan Keputusan**

Pada kegiatan pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh seorang pemimpin tentunya sangat memiliki peranan yang amat penting bagi kegiatan sebuah organisasi. Pilihan tidak diragukan lagi diperlukan di dalam satu organisasi untuk berjalan dengan lancar dan efisien. Penilaian yang dibuat adalah yang paling sesuai dan tidak merugikan individu di dalam maupun di luar organisasi. Keputusan yang dibuat dapat diperoleh melalui pembicaraan antara pemimpin dan anggota organisasi. Seperti disebutkan di atas, seorang pemimpin harus memahami dasar-dasar pengambilan keputusan, termasuk memiliki intuisi yang kuat, pengalaman, membuat penilaian yang didukung oleh fakta, dan tentu saja membuat keputusan yang tidak merugikan. Adapun Berikut penjelasan Henry Mintzber dalam buku Muhammad Rifa'i tentang peran/ fungsi pemimpin dalam pengambilan keputusan. Pertama, secara logika, sebagai orang yang berkuasa, jika spesifik: pemimpin sebagai tokoh,

---

<sup>28</sup> A. Mukhtar, T. F. Ramadani, A. Ahmad, and A. Ardi, “Pengambilan Keputusan Dalam Kepemimpinan,” *Humantech J. Ilm. Multi Disiplin Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2022.

pemimpin sebagai rakyat, dan pemimpin sebagai penghubung. Kedua, pemimpin berfungsi sebagai bagian pengetahuan yang terhubung. Seorang pemimpin memiliki kekayaan pengetahuan tentang perusahaan yang dia awasi. Karena itu ia berperan sebagai penerjemah diskusi, pengawas informasi, dan penyebar informasi. Sebagai pengambil keputusan ketiga, keputusan yang dibuat oleh seorang pemimpin organisasi dapat digunakan untuk menilai kepemimpinan.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran pemimpin dalam pengambilan keputusan adalah sebagai tokoh, rakyat, dan penghubung, serta memiliki pengetahuan mendalam tentang organisasi yang dia pimpin. Pemimpin juga bertindak sebagai penerjemah diskusi, pengawas informasi, dan penyebar informasi. Keputusan yang diambil oleh pemimpin dapat menjadi indikator kualitas kepemimpinannya.

## **Kesimpulan**

Lembaga pendidikan Islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang memiliki struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan Islam. Sedangkan Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi atau mengarahkan suatu kelompok atau organisasi. Kepemimpinan merupakan suatu kekuatan yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan suatu organisasi dan suatu perusahaan. Pemimpin harus mampu mengarahkan organisasi untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Pada dasarnya sebuah lembaga pendidikan harus dipimpin oleh kepala sekolah yang mampu berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator untuk warga lembaga pendidikan yang di

---

<sup>29</sup> Y. Arina, H. Febrianti, A. Sabandi, and H. Alkadri, "Peran Pemimpin dalam Pengambilan Keputusan," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 747–753, 2023, [Online]. Available: <http://103.20.188.221/index.php/annidhom/article/view/4460>

pimpinnya. Seorang kepala sekolah yang memiliki manajemen yang efektif adalah pemimpin yang memiliki kemampuan dalam menciptakan, membuat rencana yang akan datang, kemampuan dalam berorganisasi, memotivasi orang-orang dalam organisasinya, serta dapat membuat evaluasi diri sendiri dan anggota organisasinya.

*Decision Making* atau pengambilan keputusan adalah tindakan yang dilakukan demi kepentingan pelaku keputusan setelah mempertimbangkan berbagai alternatif secara rasional. Aspek-aspek pengambilan keputusan adalah internal, eksternal, Membuat tujuan yang spesifik dan objektif, Menentukan Permasalahan, Membuat Alternatif Pilihan, Mengevaluasi alternatif pilihan, Memilih Alternatif, Melaksanakan Keputusan serta Kontrol dan Evaluasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan pengambilan keputusan terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor faktor internal mencakup perorangan dan psikologi sedangkan eksternal meliputi faktor kebudayaan serta sosial. Proses pengambilan keputusan dalam kepemimpinan pendidikan berbasis agama adalah upaya optimal pemimpin pendidikan untuk mengambil putusan yang tetap dan tepat berdasarkan ajaran Tuhan yang mengharuskan keadilan, yang dilakukan dengan cara tidak pilih kasih, tanpa kebencian, tidak mengikuti hawa nafsu, tidak memutar balikkan fakta, dan berani bersaksi. Peran pimpinan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai tokoh, rakyat, dan penghubung, penerjemah diskusi, pengawas informasi, dan penyebar informasi. Model pengambilan keputusan adalah model klasik dan administrasi. Beberapa teknik dan strategi dalam pemecahan masalah dalam Pendidikan Islam adalah shura, istikharah, penekanan etika, penilaian data dan fakta, analisis akar masalah serta kreativitas dan inovasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Mukhtar, T. F. Ramadani, A. Ahmad, and A. Ardi, "Pengambilan Keputusan Dalam Kepemimpinan," *Humantech J. Ilm. Multi Disiplin Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2022.
- abdi mirzaqon and budi purwoko, "studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling expressive writing library," *j. bk unesa*, pp. 1–8, 2018, [online]. available:
- afandi, r. (2013). kepemimpinan dalam pendidikan islam. *insani*, 18(1)
- andi prastowo, *metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. jogjakarta: ar ruzz media, 2011.
- as'ad. (2020). *manajemen sumber daya insani di lembaga pendidikan optimaisasi supervisi untuk meningkatkan profesionalitas guru* (fridiyanto (ed.)). literasi nusantara.
- B. A, *Pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Modul Pengantar Program Kelas Khusus Karyawan*. Jakarta: Universitas Gunadarma, 2008.
- B. A, *Pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Modul Pengantar Program Kelas Khusus Karyawan*. Jakarta: Universitas Gunadarma, 2008.
- bashori, b., chaniago, z. i., oktaviani, m., & tamin, b. (2020). peran kepemimpinan di lembaga pendidikan islam. *produ: prokurasi edukasi jurnal manajemen pendidikan islam*, 2(1).
- Deni Afriani. *Hubungan kepemimpinan intruksional kepala sekolah dan efikasi diri dengan kinerja mengajar guru*. Jakarta 2015
- Drake, T. L. & Roe, W. H. *The Principalship*. (New York : Macmilan Publishing Company : 1986)
- F. Hamblemitoglu, S & Yildirim, "The relationship between perception of risk and decision making styles of turkish university students: A descriptive study of individual differences," *World Appl. Sci. J.*, vol. 4, pp. 214–2245, 2008
- hifza; suhardi muhammad; aslan; ekasari, s. (2020). kepemimpinan pendidikan islam dalam perspektif interdisipliner. *nidhomulhoq*, 5(1).

- Husaini Usman, “*Model Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah*”. Jakarta, 2015.
- Husaini Usman, *Kepemimpinan Efektif*, (Bumi Aksara, 2020) 164-168
- Husaini Usman, *model kepemimpinan intruksional kepala sekolah* (Jakarta, 2015)
- James Ang Jit Eng & Balasandran Rahmiah. *Kepemimpinan Intruksional*. 2012 PTS Akademia.
- Malihah, L., Mukti, P. S., & Muhazir, A. (2022). Organizational Culture in Pondok Pesantren Darussalam Martapura. *Asia Pasific Journal Of Bussiness Economic and Technology*, 2(1), 11–23.
- mohammad imam farisi, “pengembangan asesmen diri siswa (student self-asesment) sebagai model penilaian dan pengembangan karakter,” *artik. disampaikan pada konf. ilm. nas.*, 2012.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*. Remaja Rosdakarya.
- P. Suharso, *Manajemen pengambilan keputusan*. Malang: Dioma, 2003.
- P. Suharso, *Manajemen pengambilan keputusan*. Malang: Dioma, 2003.
- Rizky Eka Febriansah & Dewi Ratiwi Meiliza, *Teori Pengambilan Keputusan*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2020.
- s. afifuddin, *metodologi penelitian kualitatif*. bandung: pustaka setia, 2019.
- Shulhan, M. ; S. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam* (A. Purwawidodo (ed.); 1 ed.). Teras.
- sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. bandung: alfabeta, 2017
- Sulastri et.all *Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Action Learning*. (Eureka Media Aksara, 2021)
- suyanto. (2014). peran dan strategi pimpinan lembaga pendidikan islam dalam mengatasi problem kepemimpinan. *quality*, 2(2), 222–234
- syafar, d., universitas, p., negeri, i., kalijaga, s., & islam, l. p. (2017). *teori kepemimpinan dalam lembaga pendidikan islam*. 5.

- T. M. Syafrina, R & Nu'man, "Hubungan antara keterlibatan istri pada pengambilan keputusan publik dalam rumah tangga dan persepsi suami terhadap kesetaraan gender," Malang, 2010.
- ushansyah, ushansyah. "kepemimpinan lembaga pendidikan islam." *ittihad* 14.26 (2016)
- W. Böhm, G & Brun, *Intuition and affect in risk perception and decision making. Judgment and Decision Making*. 2008.
- W. Böhm, G & Brun, *Intuition and affect in risk perception and decision making. Judgment and Decision Making*. 2008.
- Y. Arina, H. Febrianti, A. Sabandi, and H. Alkadri, "Peran Pemimpin dalam Pengambilan Keputusan," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 747–753, 2023, [Online]. Available: <http://103.20.188.221/index.php/annidhom/article/view/4460>